

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejauh ini sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan tuntunan bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran hampir seluruh harus ada yang namanya kegiatan ekstrakurikuler, maka dengan masalah ini sangat penting diterapkannya manajemen ekstrakurikuler pada dunia pendidikan, pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di harapkan mendapatkan keunggulan dalam proses belajar, untuk menjadikan siswa aktif, dan kreatif. Dengan ini, peneliti sangat tertarik pada pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan bisa mengembangkan kearah yang lebih baik lagi, agar kemampuan peserta didik dalam bidang agama akan lebih menyeluruh baik dari apek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di samping itu pula perkembangan ini diharapkan dapat memfasilitasi seluruh bakat dan minat anak dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam. Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah berorientasi pada pembentukan karakter siswa islami. Artinya siswa dapat bersikap sesuai dengan norma-norma Islam. Sehingga dapat mengembangkan belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Aqida Akhlak di MTs Al-Ikhsaniya Palembang.

Seperti yang di jelaskan Sobirin dalam tesisnya yang berjudul “ Peranan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Kayu Agung” dalam tesis beliau

menyimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah, penanaman nilai-nilai ketauhidan serta perubahan sikap siswa, peranan kegiatan ekstrakurikuler mampu mendorong kepercayaan siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengembangkan potensi keagamaan. Adapun kegiatan dengan tesis yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam bidang pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

Secara Umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keribadian sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Berkaitan dengan masalah pendidikan telah di sebutkan tujuan nasional dalam undang - undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 11 pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:<sup>2</sup>

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dengan demikian, pendidikan nasional berusaha mengembangkan segala potensi manusia, baik dari segi ranah *kognitif, afektif, dan ranapsikomotorik*.

Pendidikan Merupakan Aktivitas dalam rangka mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup, baik itu pendidikan

---

1 Sobirin, Peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kayu Agung, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2015), h. 25

2 UU RI, No. 20 Th. 2003, *tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra umbara, 2003), hlm 6

umum maupun pendidikan agama. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, maupun diluar kelas, baik bersifat formal (di sekolah), dan informal (dalam keluarga), maupun non formal (dalam masyarakat). Dalam proses belajar mengajar diperlukan usaha dalam kegiatan mengajar yang baik, karena hasil tujuan pendidikan tersebut sangatlah bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila siswa aktif menjadi pelaku atau subjek dalam proses belajar mengajar.

Hal ini diartikan dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>3</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang benar menuntut ilmu dan mengamalkan ilmunya yang akan dimuliakan dari sisi Allah SWT, dan akan mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu lembaga pendidikan selalu berorientasi pada tujuan pendidikan nasional. Begitu juga MTs Al-Ikhsaniya Palembang pendidikan berusaha mengaju kepada tujuan pendidikan nasional, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sebagaimana pendidikan nasional, tujuan pendidikan MTs Al-Ikhsaniya Palembang, juga merupakan sebagai proses untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka di

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 544

MTs Al-ikhsaniya Palembang dikembangkan prinsip belajar yang dapat menimbulkan rasa percaya diri serta sikap perilaku yang aktif dan kreatif.

Tantangan yang besar dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di zaman sekarang ini adalah harus mampu menginspirasi pengaruh negatif dari globalisasi yang sudah berkembang pesat sekarang ini. Sekolah harus mampu membangun format pendidikan Islam yang sejalan dengan era globalisasi. Adapun format yang harus dikaji ulang adalah:

- a. Mengharmoniskan kembali ayat-ayat ilahiyah dengan ayat-ayat kauniyah, sebab alam merupakan ayat-ayat manifestasi sifat-sifat Tuhan.
- b. Mengharmoniskan kembali relasi Tuhan-manusia dalam bentuk pendidikan teo-antroposentris dengan titik tekan bahwa manusia adalah makhluk rendah yang paling mulia yang berfungsi sebagai *khialifah fi al'ard*
- c. Mengharmoniskan antara iman dan ilmu
- d. Mengharmoniskan antara kebutuhan rohani dan jasmani
- e. Mengharmoniskan antara tuntutan warga dengan daya intelektual, karena untuk memahami wahyu itu diperlukan daya nalar yang kuat dan cerdas.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pihak sekolah berusaha untuk mewujudkan lahirnya peserta didik yang bermoral, beriman, dan berilmu. Sekolah harus mampu melahirkan potensi itu kepada peserta didik. Pendidikan Islam jangan hanya mengedepankan masalah akhlak. Pendidikan akhlak tidak hanya diberikan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas saja, tetapi dapat pula dilakukan di luar sekolah atau jam pelajaran. Sebagai contoh adalah mengajak peserta didik mengunjungi panti asuhan, pemukiman kumuh, bergotong-royong, dan kegiatan lainya yang sifatnya mendidik. Kegiatan ini dilakukan dalam ruang lingkup ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasinya waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum, artinya pihak sekolah yang membuat dan mengatur jenis dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu. Kegiatan ini merupakan suatu perangkat operasional (*Supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan atau sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diselenggarakan di sekolah adalah ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan potensi yang berhubungan dengan keagamaan atau spiritual. Semenjak diterapkannya jam nol di kota Palembang banyak sekolah yang mengadakan kegiatan ini, seperti kegiatan shalat dhuha di pagi hari, shalat zuhur berjama'ah, baca Al-Qur'an, tausiyah, nasyid, dan sebagainya.

Pengajaran dapat diartikan sebagai praktik pengeluaran informasi untuk proses pembelajaran, lebih jelasnya pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar atau siswa yang diterapkan di ruang kelas ataupun lingkungan maupun dimana pembelajaran itu terjadi. Agar pembelajaran lebih efektif, pembelajaran harus dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif.

Dalam proses kegiatan dan pelaksanaan ekstrakurikuler banyak terlihat siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Masalah ini sangat penting

sehingga diterapkannya pelaksanaan ekstrakurikuler yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar aktif dan kreatif, seperti: kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, shalat dhuha, shalat zuhur berjama'ah, shalat jum'at, tadarus, nasyid, tausiyah, manjelis tailim siswa dan lain sebagainya yang sudah diterapkan terdapat keunggulan, untuk menjadikan peserta didik aktif dan mempunyai keterampilan. Dengan ini, peneliti tertarik dengan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di MTs Al-ikhvaniya Palembang.

Ahmad Septian Aditio menilai siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan karakter MTs Al-Ikhsaniya Palembang sangat mempengaruhi sikap siswa menjadi lebih baik. Sebagai contoh nyata, ada siswa kelas IX yang tidak disebutkan namanya ketika masuk di MTs Al-Ikhsaniya sikapnya tidak sopan, kata-katanya kasar dan bisa dikatakan nakal, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan dan aktif dalam program pembinaan karakter, sikapnya berubah menjadi santun dan sangat menghormati orang lain.<sup>4</sup>

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dan dikerjakan. Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Diantara kemampuan tersebut adalah kemampuan pengelolaan kelas dan memanfaatkan kelas sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>4</sup> Ahmad Septian Aditio, *Waka Kesiswaan, wawancara* Palembang, 22 November 2017

Menurut Slameto (2003:54-71) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain:

- 1) Faktor-faktor intern
  - a. Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan faktor cacat tubuh meliputi faktor keseatan, faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
  - b. Faktor psikologis meliputi faktor, meliputi faktor keseatan, faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif.
  - c. Faktor kelalahan meliputi, meliputi faktor kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifat psikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecendrungan membaringkan tubuh, kelehan rohani terlihat dengan adanya kebosanan sehingga minat belajar kurang.
- 2) Faktor-faktor ekstern
  - a. faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa.
  - c. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdiri dari dua hal mendasar mengenai faktor internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri) faktor internal sendiri mencakup bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam menyikapi akan pentingnya mengikuti rangkaian pelajaran baik di kelas maupun di luar sehingga prestasi menjadi tujuan penting untuk dipenuhi. Sedangkan faktor eksternal mencakup bagaimana peranan benda, manusia dan sarana yang mendukung siswa dan dalam menunjang dan mempermudah mencapai tujuan untuk memenuhi prestasi itu sendiri. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, sehingga kegiatan belajar di kelas dapat terpecahkan dan tidak membosankan dikarenakan adanya kegiatan lain diluar kelas yang positif dan mampu memicu siswa agar tetap dapat memenuhi prestasi belajar. Dari penjelasan tersebut diharapkan bahwa adanya kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler mampu mengatasi rasa bosan saat belajar di kelas sehingga siswa terus tertarik belajar tanpa harus meninggalkan minat dan bakat yang benar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. (Jakarta, : Bina Aksara, 2003).

Belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik (faktor intern) yang berupa kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, kemandirian dan motivasi, maupun faktor dari luar peserta didik (faktor eksteren) yang berupa lingkungan ,keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat.<sup>6</sup>

Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa adanya siswa yang memiliki kreativitas belajar yang cukup baik, dan keterampilan dalam berbicara yang baik, Hal ini terlihat pada prestasi siswa. Hal ini terlihat kreativitas belajar aktif siswa yang didorong oleh pendidik yang profesional dibidang nyan. Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbedah dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>7</sup> Hal ini dibuktikan karena kemauan yang kuat untuk belajar mandiri, dalam belajar untuk melati diri sendiri, di sinilah terlihat prestasi belajar siswa.

Dari pertanyaan diatas, apabila prestasi baik, maka keberhasilan baik pula,dan salah satunya wujud keberhasilan adalah pada realisasi pengalaman ajaran. Dengan demikian, terlihat adanya prestasi belajar siswa dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>6</sup> WaJS. Poerwadarna Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 910

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pengajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.99

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, disini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurhasana. S.Pd.I pada tanggal 22 November 2016 pada jam 14-30 sampai 14-55, peneliti menanyakan bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah. Untuk itu, peneliti mencari jalan keluar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat dalam belajar. Dan berangkat dari realitas di lapangan peserta didik pasif atau belum bisa menerima keaktifan proses kegiatan ekstrakurikuler, sehingga bakat siswa harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal lagi, mengingat beberapa tahun terakhir ini prestasi siswa-siswa dalam bidang keagamaan belum terlihat secara menonjol. berangkat dari realitas inilah sebagai jalan keluar yang relevan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, atas dasar ini penulis mengemukakan untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan prestas belajar siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Ikhsaniya Palembang”*

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan analisis terhadap masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kurangnya motivasi dan percaya diri siswa untuk aktif.

b. Rendahnya penguasaan materi siswa.

## **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pemecahan masalah serta untuk lebih fokus pada pembahasan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Ikhsaniya Palembang.

## **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Ihsaniyah Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Ihsaniyah Palembang?
3. Apakah ada hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap prestasi belajar siswa d
4. i MTs Al-Ihsaniyah Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Ikhsaniya Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

a. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini, secara teoritis dapat dijadikan konsep dalam meningkatkan penghayatan siswa terhadap ajaran agamanya, terutama dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan setiap sekolah untuk mendesain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan..

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya, baik bagi peneliti maupun semua pihak terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1) Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat berguna dalam rangka melihat pencapaian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Apakah sudah tercapai dari dilaksanakannya ekstrakurikuler di sekolah.

2) Bagi tenaga pendidikan

Dapat menjadi bahan acuan untuk mendorong mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh anak didik terutama dalam bidang keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3) Bagi peneliti

4) Dapat menjadi wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta pengembangan potensi diri peserta didik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam membantu penulisan untuk melakukan penelitian ini, maka disini penulis akan memaparkan kajian pustaka sebagai *literature* skripsi sebagai berikut.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan (NIM 09290024, Fakultas Tarbiyah tahun 2013) yang mengangkat judul tentang “*Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Di SMA Negeri 14 Palembang*” yang dimana dalam penelitiannya ini adapun faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 14 Palembang: dukungan yang positif dari Pembina Rohis, loyalitas pengurus Rohis, loyalitas alumni Rohis SMA Negeri 14 Palembang. Faktor penghambat program kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 14 Palembang: waktu, tugas ganda Pembina Rohis, pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis, tidak adanya sinergisitas kebijakan dengan pengawalan proses kebijakan, minimnya kesadaran siswa.

Penelitian lain yang dibuat oleh Sukeksi Priyanti, (NIM 07 27 023, Fakultas Tarbiyah Tahun 2012) dalam judul penelitiannya “ *Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Kecamatan Belitang Bendungan Komering 8 Tawang Rejo* ” setelah di analisis dengan mean, standar deviasi dan TSR, dalam kategori tinggi yaitu 18% orang responden (60.90%) yang menyatakan demikian, sementara yang menyatakan sedang 9 orang responden (57.75%) dan yang menyatakan rendah yaitu 3 orang responden (43.95%). Kemudian sekolah dalam menarik siswa yaitu pertama yang menyediakan sarana

dan prasarana yang dibutuhkan menciptakan suasana/ situasi yang kondusif kedua membuat jenis program kegiatan ekstrakurikuler agama yang banyak diminati siswa dan bermanfaat ketiga menyediakan pembinaan/instruktur yang mempunyai keterampilan dan wawasan yang luas keempat memberikan materi yang menarik dengan metode yang disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa kelima mengadakan peringatan hari besar agama Islam keenam ikut lomba-lomba yang dapat mengembangkan bakat siswa.

Judul penelitian lain yang penulis temukan dalam kajian pustakanya, oleh Yuli Harmita, (NIM 08 29 014, Fakultas Tarbiyah 2012) dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Potensi Afektif Siswa Studi Kasus Di SMPIT Izzuddin Palembang”* dalam pembahasannya lebih mengangkat berupa jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPIT Izzuddin Palembang adalah pramuka, taklim siswa, bahasa inggris, bahasa arab, multimedia, dan bola besar. Dan jenis kegiatan pembinaan karakter/program pembiasaan adalah doa, sholat berjamaah, sholat dhuha, hafalan Qur’an dan hadits, dan jum’at sejahtera. Potensi afektifsiswa mampu terbentuknya karakter dan kepribadian Islami yang bisa dilihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi afektif siswa di SMPIT Izzuddin Palembang merupakan suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Sejauh hasil pengamatan penulis, hasil penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler tetapi di sini penulis lebih membahas kegiatan ekstrakurikuler rohis.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang di pakai dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>8</sup> Kerangka teori ini penulis jadikan sebagai suatu batasan dalam pembuatan skripsi.

### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kompetensi dasar atau silabus pendidikan dengan tujuan memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Wardini Ahmad, *Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah* (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 9

<sup>9</sup> Tim Depdiknas, *Panduan pengembangan diri*, (Jakarta: Dediknas, 2006), hlm. 12

<sup>10</sup> Abdul Rahman Shaleh, *pendidikan Agama dan pembangunan watak bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 173

<sup>11</sup> Ibid, Abdul Rahman An-Nahlawi, hlm 173

- a. Adanya program kerja atau rangka untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler
- b. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dilaksanakan di luar jam belajar efektif, yaitu pada waktu liburan
- c. Jenis program ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan minat siswa\
- d. Harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik
- e. Harus ada guru pembimbing atau pelatih yang ahli bidangnya
- f. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya harus mendapat dukungan dari orang tua siswa

Sebuah sekolah diharapkan melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Adapun fungsi-fungsi yang sangat fundamental dari sekolah itu antara lain .<sup>12</sup>

- 1. Fungsi pensucian diri atau pembersihan, artinya sekolah diharapkan mampu membersihkan akidah-akidah yang menyimpang dari diri siswa
- 2. Memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer tradisi yang baik
- 3. Mewujudkan homogenitas dan keharmonisan antar siswa
- 4. Menanamkan prinsip-prinsip ilahi pada diri siswa.

## **2. Prestasi Belajar**

---

<sup>12</sup>Abdurahman An Nahlawi, pendidikan Islam di Rumah sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 154

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.

Sedangkan prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.<sup>13</sup> Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.

**a. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Menurut M. Dalyono (1997), Dalam bukunya Rohmalina wanab, mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar (faktor internal dan eksternal) sebagai berikut:

- Faktor Intern (Faktor yang berasal dari dalam)  
Faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan bakat, minat dan termotivasi serta cara belajar.
- Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar)  
Faktor ini meliputi keluarga sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

**b. Indikator prestasi belajar**

---

<sup>13</sup>Asrdiman, A.M., *Prestasi Belajar*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 46

<sup>14</sup> Rohmalina Wanab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 129-133

Menurut Sobry Sukitno indikator prestasi belajar sebagai berikut:

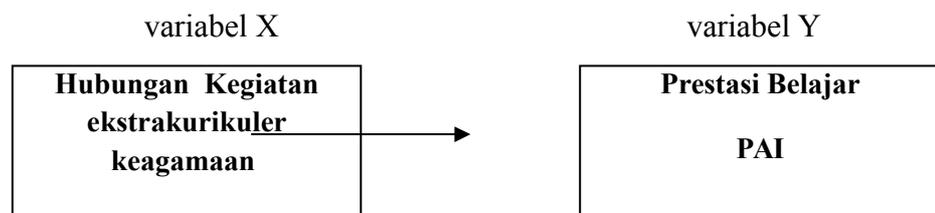
1. Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok
2. Prilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>15</sup>

## F. Variabel dan Defenisi Operasional

### 1. Variabel

Secara historis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>16</sup> Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya.

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable X dan variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan ini:



### 2. Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman penulisan ini tidak terjadi salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan defenisi dari permasalahan yang diangkat:

#### a. Ekstrakurikuler

<sup>15</sup> Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, Cet K-5 (Bandung, 2009), hlm. 14

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler adalah sesuatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>17</sup> Ekstrakurikuler menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh B. Suryabroto adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Tujuannya yaitu:

1. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
2. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dengan upaya pembinaan pribadi
3. Mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan di masyarakat.<sup>18</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan diluar sekolah maupun di dalam sekolah untuk memperluas wawasan ataupun kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian di atas menekankan bahwa kegiatan

---

17 Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 291

18 Departemen Agama, *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1997), Hal. 6

19 Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan dan penyelenggaraan Program Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)*, (Jakarta: Departemen Agama, 1997), hal. 5

ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan kepribadian siswa.

#### **b. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dan dikerjakan. Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelolah proses belajar mengajar. Diantara kemampuan tersebut adalah kemampuan pengelolaan kelas dan memanfaatkan kelas sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.<sup>20</sup>

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.<sup>21</sup>

**Ha** : Terdapat hubungan yang signifikan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ikhsaniyah Palembang.

**Ho** : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ikhsaniyah Palembang.

---

<sup>20</sup> Op, Cit.

<sup>21</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 145

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, adapun pengertian pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan sosiologis. Pendekatan ini menekankan pada prosedur yang ketat dalam menentukan variabel-variabel penelitiannya. Ketetapan pendekatan ini sudah terlihat dari asumsi dasar kuantitatif.

Dasar teori pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Tujuan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

### **2 Jenis Dan Sumber Data**

#### **a Jenis Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data Kualitatif adalah yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan prestasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini data kualitatifnya berupa jenis data non angka yang berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.
- 2) Data Kuantitatif adalah data yang menggambarkan angka-angka yaitu data hasil analisa hubungan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan prestasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran

PAI. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi data tentang jumlah guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti.

#### **b. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari siswa dan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Data ini mengenai Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII MTs Al-Ikhsaniya Palembang.
- 2) Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan disekolah. Data ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Ikhsaniya Palembang yang berjumlah 24 yang siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 16 siswa perempuan, di MTs Al-Ikhsaniya Palembang. Berikut rincian populasi:

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.80

**Tabel 1**  
**Populasi**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII	8	16	24

Sumber: Dokumentasi MTs A-Ikhsaniya Palembang

### 3) Sampel

Sampel adalah: bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>23</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini peneliti memilih teknik *cluster sampling*. Karena pengambilan anggota sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Berikut rincian sampel:

**Tabel 2**  
**Sampel**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII	8	16	24

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Ikhsaniya Palembang

## 4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 81

a. Metode Observasi

Metode ini peneliti lakukan pada PRA penelitian untuk mengetahui dasar masalah yang terkait dengan hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI .

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana di MTs Al-Iksaniya Palembang.

c. Metode Angket

Angket adalah salah satu yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar serta program kerja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

## 5 Pengelolaan data dan Teknik Analisa Data

1) Pengelolaan Data

Data yang terhimpun, yaitu data di lapangan lalu diperiksa keabsahannya dan kesahihannya kemudian diediting, selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam aspek-aspek masalah yang disusun secara matrik.

2) Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang ada, penulis menggunakan kompresi

tes 't' dengan rumus sebagai berikut:

a. Mencari Mean Variabel 1 (Variabel X), dengan rumus:

$$M_2 \text{ atau } M_1 =$$

b. Mencari Mean Variabel 11 (=Variabel X), dengan rumus:

$$M_2 \text{ atau } M_1 =$$

c. Mencari deviasi standar skor Variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 =$$

d. Mencari Deviasi standar skor Variabel Y dengan rumus :  
 $SD_y$  atau  $SD_2 =$

e. Mencari Standard Error Mean Variabel X, dengan rumus:  
 $SD_{M_x}$  atau  $SE_{M_1} =$

f. Mencari Standard Error Mean Variabel Y, dengan rumus:  
 $SD_{M_x}$  atau  $SE_{M_2} =$

a. Mencari “t” dalam keadaan dua sampel yang di teliti sampel kecil.<sup>24</sup>

$$T_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

b. Mencari Mean Of Difference Nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor Variabel I skor variabel II

$$M_D = \frac{\sum DN}{N}$$

c. Jumlah selisih antara Skor variabel I dan Variabel II  
 $D = X - Y$

d. Standar Error dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}}$$

e. Deviasi Standar dari perbedaan Skor Variabel I dan Skor Variabel II

$$SDD = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

$MD$  = *Mean Of Difference*

$\sum D$  = Jumlah beda/selisih antara skor Variabel I dan Skor variabel II

$N$  = *Number of cases*

$SEMD$  = *Standar Error dan Mean Of Defference*

$SDD$  = Deviasi standard an perbedaan antara skor variabel I dan Skor variabel II.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian maka penulis akan menguraikan tentang sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 adalah Pendahuluan, merupakan latar belakang masalah, tujuan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori,

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajaalu Press, 1991), hlm.

Variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: adalah Landasan Teori, yang berisi teori-teori kegiatan ekstrakurikuler yang berisi tentang pengertian pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan prestasi belajar.

Bab III: adalah Deskripsi wilayah penelitian, dalam bab ini menjelaskan geografi MTs Al-ikhshaniya Palembang, sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana.

Bab IV: Analisis Data. Yaitu berisi tentang analisis terhadap data yang telah terkumpul, baik tentang kegiatan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan, prestasi belajar, siswa MTs Al-ikhshaniya Palembang

Bab V: adalah meliputi penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta saran-saran untuk para pembaca dan para penelitian selanjutnya untuk memperkaya dan mengembangkan penelitian skripsi ini, lalu diakhiri dengan kata penutup.